E-ISSN: 3025-0994
Halaman 7123-7129
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Manajemen Pendidikan

Puput Rifani[1], Mutammam[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: puput.rifani@uingusdur.ac.id, mutammam@uingusdur.ac.id

Abstrak

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyusun perencanaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, terukur, dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan menganalisis fungsi perencanaan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan kepala sekolah mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah; perencanaan program kerja; kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan; sarana dan prasarana; anggaran; serta peningkatan mutu pembelajaran. Pelaksanaannya meliputi identifikasi kebutuhan, analisis kondisi sekolah, penetapan prioritas dan tujuan, penyusunan program, pengalokasian sumber daya, penjadwalan, evaluasi, dan revisi rencana. Keberhasilan perencanaan dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, keterlibatan warga sekolah, ketersediaan sumber daya, dukungan masyarakat, dan kemampuan menyesuaikan program dengan perubahan kebijakan. Perencanaan yang sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas program, efisiensi pemanfaatan sumber daya, akuntabilitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, fungsi perencanaan perlu dilaksanakan secara kolaboratif, berbasis data, responsif terhadap kebutuhan sekolah, serta dievaluasi secara berkala untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Perencanaan, Manajemen, Sekolah Dasar.

Abstract

Planning is one of the primary functions of educational management and plays a crucial role in determining the direction, objectives, and success of educational programs in schools. As the leader of an educational institution, the principal bears strategic responsibility for developing various plans that support the effective and efficient achievement of educational goals. This article aims to analyze the planning function of the principal in educational management at the elementary school level. This study employs a literature review method by examining various relevant sources, including books, scientific journals, articles, and documents. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The results of the study indicate that the planning functions carried out by the principal include formulating the school's vision, mission, and goals; planning work programs; planning for teaching and non-teaching staff needs; planning facilities and infrastructure; budgeting; and planning for the improvement of learning quality. The implementation of planning functions is carried out through the stages of needs identification, analysis of school conditions, goal setting, program development, resource allocation, schedule preparation, as well as evaluation and revision of plans. The success of planning is influenced by the principal's competence, support from the school community, the availability of resources, and community participation. Good planning provides dam

Keywords : Planning, Management, Elementary School.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Herbison dan Myers yang dikutip dalam Noor Alfulaila dan N. Nashrullah, pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan setiap individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan untuk mewujudkan nilai-nilai positif yang bermanfaat, luhur, benar, tepat, dan bernilai bagi kehidupan manusia (Nurhasanah, 2025).

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menentukan kualitas sekolah. Kepemimpinannya mencakup pengelolaan berbagai kegiatan sekolah, pembinaan kedisiplinan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab mengoptimalkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. kepala sekolah menjadi manajer, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam perannya tersebut, kepala sekolah memastikan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai standar kelulusan yang telah ditetapkan serta mendorong kerja sama dan musyawarah antar guru mata pelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyono, fungsi manajemen merupakan serangkaian tugas yang harus

dilaksanakan dalam proses pengelolaan. Fungsi tersebut meliputi tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Yasya, 2021). Menurut George R. Terry, manajemen pendidikan terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif (Qudsiyah et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dimana data dikumpulkan melalui dokumentasi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah tanpa melibatkan responden karena menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah deskrptif-kualitatif dengan cara menafsirkan dan mensintesis berbagai teori untuk melihat ketertarikan antar variable. Metode ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep dalam manajemen pendidikan, khususnya fungsi perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, penyusunan program, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya Pendidikan. Melalui kajian kepustakaan, penelitian dapat memberikan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Pendidikan

Menurut Nawawi dalam Wahyudin, (2020) manajemen pendidikan merupakan penerapan ilmu manajemen dalam bidang pendidikan yang mencakup serangkaian kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan kerja sama berbagai pihak secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan. Proses ini umumnya dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan formal. Menurut Hamalik dalam Hamuni (2024), manajemen pendidikan merupakan proses mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan yang kemudian dikelola dan dikembangkan secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Yusuf dan Maliki (2021), manajemen pendidikan merupakan proses mengelola kegiatan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen pendidikan adalah menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan menerapkan berbagai prinsip praktis sebagai pedoman pelaksanaannya (Andrias, dkk. 2023).

2. Pengertian Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan

Menurut Beeby dalam Nardawati (2021), perencanaan pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan masa depan pendidikan dengan menentukan kebijakan, prioritas, dan anggaran yang diperlukan. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada agar sistem

pendidikan dapat berkembang secara optimal serta mampu memenuhi kebutuhan bangsa dan peserta didik yang dilayaninya.

Perencanaan yang baik, inovatif, dan kreatif dapat mendukung tercapainya mutu organisasi sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan berfungsi mengubah hal yang sulit dicapai menjadi mungkin dilakukan. Karena itu, perencanaan dianggap sangat penting; keberhasilan perencanaan menjadi langkah awal menuju keberhasilan, sedangkan kegagalan merencanakan dapat berujung pada kegagalan. Dalam pendidikan, inovasi perencanaan diperlukan untuk meningkatkan mutu, yang kemudian perlu diukur melalui kriteria kualitas yang jelas. Perencanaan pendidikan memiliki beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam penyusunan dan pelaksanaannya.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Fungsi Perencanaan

Kepala sekolah berperan sebagai perencana yang bertugas menyusun program jangka pendek maupun jangka panjang bersama seluruh warga sekolah melalui musyawarah. Perencanaan tersebut mencakup kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan kurikulum, serta penetapan berbagai kebijakan sekolah (Oktariana, 2021). Visi adalah gambaran cita-cita yang ingin dicapai sekolah dalam membentuk peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Misi merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut dan menjadi dasar penyusunan program serta kebijakan sekolah (Mudatsir, dkk 2024). Penyusunan rencana kerja sekolah perlu dilakukan berdasarkan prosedur yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah agar dokumen rencana kerja yang dihasilkan dapat berfungsi secara optimal sebagai pedoman dalam pengelolaan operasional sekolah (Gaol, 2022).

Pendidik dan tenaga kependidikan berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemberian dukungan administratif dan teknis terhadap penyelenggaraan pendidikan. Peran mereka sangat menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan tenaga pendidik diawali dengan analisis kebutuhan guru guna mengetahui jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini penting karena sumber daya manusia merupakan unsur utama yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif (Hartono, dkk. 2026).

Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti alat permainan edukatif (APE), ruang kelas yang layak, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman, memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses eksplorasi, kreativitas, dan perkembangan peserta didik.

Perencanaan anggaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen keuangan sekolah karena menjadi dasar dalam menentukan pemanfaatan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan pendidikan. Dokumen perencanaan anggaran sekolah yang dikenal sebagai Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau “School Activity and Budget Plan” berisi proyeksi pendapatan dan pengeluaran sekolah untuk periode satu tahun anggaran (Wigiyantini dalam selvi, 2026). Konsep perencanaan anggaran ini mencakup identifikasi kebutuhan sekolah, analisis sumber pendapatan, penentuan prioritas program, dan alokasi dana secara sistematis dan transparan.

Pentingnya perencanaan anggaran terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang digunakan sesuai dengan visi dan misi sekolah serta memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Diaz & Accad dalam selvi 2026). Berangkat dari upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, perlu ditegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang ideal, berkarakter, dan memiliki kualitas sesuai
dengan harapan serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Warisno & Hidayah, 2021).

4. Tahap Perencanaan Kepala Sekolah

Tahap awal dalam perencanaan pendidikan adalah melakukan analisis situasi dan kebutuhan untuk mengetahui kondisi nyata lembaga pendidikan. Analisis ini mencakup ketersediaan dan kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dukungan lingkungan sosial, serta kebijakan yang berlaku. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan arah pengembangan pendidikan yang tepat. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengenali kesenjangan antara kondisi yang ada dan tujuan yang ingin dicapai. Jika tingkat kelulusan siswa masih rendah, misalnya, diperlukan upaya seperti pelatihan guru, program remedial, atau peningkatan sarana belajar. Proses ini dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, survei, observasi, dan analisis dokumen, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penentuan prioritas dan strategi pengembangan Pendidikan (Fathurrochman et al., 2021).

Perencanaan juga perlu direvisi apabila terjadi perubahan kebijakan pemerintah, situasi darurat seperti pandemi, maupun munculnya tantangan dan peluang baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Dengan demikian, program yang telah dirancang dapat tetap relevan, responsif, dan sesuai dengan kondisi yang berkembang. Evaluasi yang efektif dilakukan secara partisipatif dan reflektif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran bersama serta upaya perbaikan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut,
perencanaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif yang statis, tetapi juga menjadi instrumen yang dinamis dalam mendorong perkembangan dan inovasi secara terus-menerus (Sari., dkk 2025).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Sekolah

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi berpengaruh langsung pada efektivitas belajar. Perencanaan harus berdasarkan analisis kebutuhan, standar minimal, dan proyeksi jumlah peserta didik agar pengadaan tepat guna, merata, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan hal penting karena seluruh program pendidikan membutuhkan dukungan dana yang memadai. Proses ini meliputi penyusunan anggaran, distribusi, dan pengawasan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel. Dana pendidikan perlu diprioritaskan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta pemeliharaan fasilitas. Perencanaan yang baik juga harus memperhatikan efisiensi dan keberlanjutan sumber pendanaan.

Keterbatasan anggaran dan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam

pengembangan kampung tematik. Kondisi ini disebabkan oleh sulitnya memperoleh dana yang cukup untuk pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas, dan kegiatan promosi. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pengelolaan pariwisata maupun proyek berbasis komunitas masih terbatas (P. A. Damayanti et al., 2024). Kurangnya kemampuan dalam mengelola dana dan sumber daya secara efektif juga dapat menghambat pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Fungsi perencanaan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, arah, serta langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dasar, kepala sekolah berperan menyusun visi, misi, program kerja, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, anggaran, serta peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, analisis kondisi sekolah, penetapan tujuan, penyusunan program, pengalokasian sumber daya, penjadwalan kegiatan, dan evaluasi berkala. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, kerja sama warga sekolah, dukungan masyarakat, serta ketersediaan dana dan fasilitas. Perencanaan yang baik meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrias, Rais, R., Abdurrahman, Purnomo, A. C., Ita, E., Alfina, A., Hadi, M. Y., Supiyanto, Y., Saputra, A., Fitriani, & Sari, K. (2023). Manajemen Pendidikan. Selat Media Partners.

Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas: Pena Persada

Fathurrochman, I., Danim, S., AB, S. A., Kurniah, N., Connie, C., Wachidi, W., & Ristanti, D. H. (2021). Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan Program Pacarjana Universitas PGRI Palembang, 336–343.

Gaol, Nasib Tua Lumban. (2022). Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.

Hamuni. (2024). Inovasi Pendidikan: Konsep, Strategi Dan Aplikasi. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.

Mudatsir, Harahap, R. R., Fitriyati, I., Talindong, A., Thoif, M., Chairunnisa, Arini, D., Nababan, H. S., Munandar, H., Hadikusumo, R. A., Ariantara,

R. G., Purwana, R., Nikmah, S. A. N., Maulani, G., Susilowati, N. E., Pratiwi, D., & Nurdini. (2024). Perencanaan Program Pendidikan. PT Sada Kurnia Pustaka.

Noor, M. A., & Pujiriyanto, V. (2026). Kapita Selekta Manajemen Pendidikan.

Uwais Inspirasi Indonesia.

Nurhasanah. (2025). Peran Komunikasi Dalam Meningkatkan Kualitas Ekstrakurikuler Sekolah. Penerbit Adab.

Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat

Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6), 1297-1303.
Https://Doi.Org/10.58344/Jmi.V2i6.283

Sari, D. I. (2026). Kompetensi Guru: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.

Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Aviciena, D. A. P., Fadil, M., Supangat, & Ratnasari, T. (2025). Manajemen Pendidikan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAHDALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DIMADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULMUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNGKABUPATEN LAMPUNG SELATAN. Jurnal Mubtadiin, 7(02), 29–45

Wulandari, S. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Yasya Fauzan Wakila. (2021). Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan. Pharmacognosy Magazine, 75(17), 399-405.

Yusuf, Furtasan Ali & Maliki, Budi Ilham. (2021). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.